



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia



KELAS
X



**NILAI-NILAI DAN ISI HIKAYAT
BAHASA INDONESIA
KELAS X**

**PENYUSUN
Indri Anatya Permatasari
SMA Negeri 56 Jakarta**

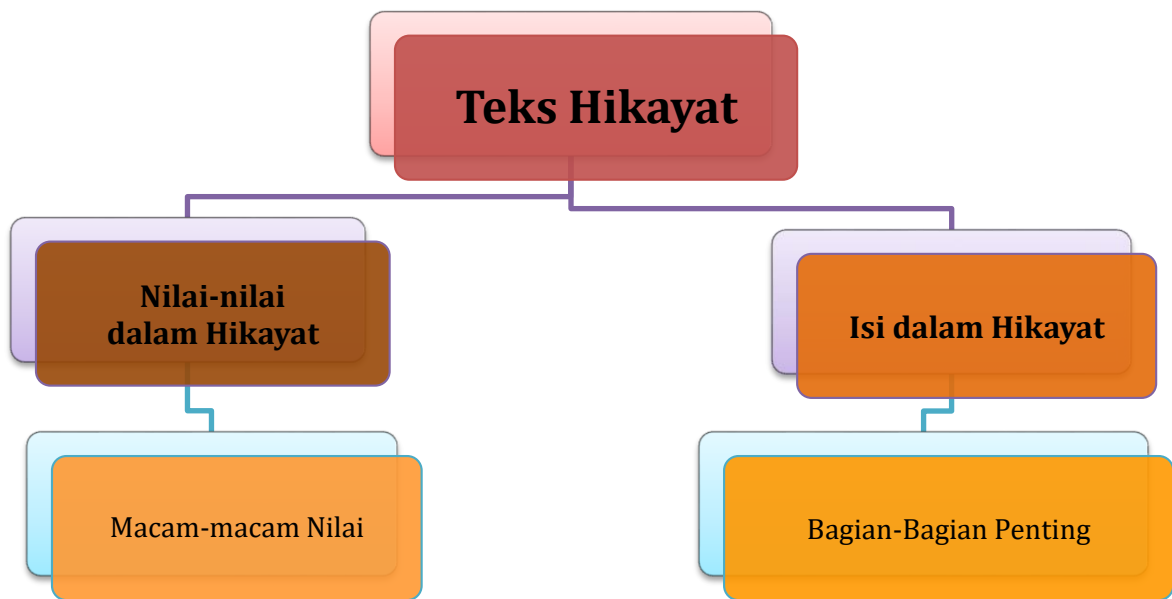
DAFTAR ISI

PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM.....	4
PETA KONSEP.....	5
PENDAHULUAN.....	6
A. Identitas Modul.....	6
B. Kompetensi Dasar.....	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul	6
E. Materi Pembelajaran.....	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Hikayat.....	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi.....	8
C. Rangkuman Materi	12
D. Tugas	12
E. Latihan Soal	13
F. Penilaian Diri.....	19
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	20
Isi yang Terkandung Dalam Hikayat.....	20
A. Tujuan Pembelajaran	20
B. Uraian Materi.....	20
C. Rangkuman Materi	22
D. Tugas.....	22
E. Latihan Soal	24
F. Penilaian Diri.....	29
EVALUASI	30
DAFTAR PUSTAKA	35

GLOSARIUM

Abdi Kerajaan	:	Pelayan kerajaan; hamba; orang yang bekerja pada raja.
Ahli Nujum	:	Orang yang pandai meramalkan sesuatu dengan melihat bintang; orang yang pandai meramal nasib orang dengan melihat tapak tangan dan sebagainya.
Arkais	:	Tidak lazim lagi dipakai kata itu.
Bedawi	:	Orang Badui
Buluh Perindu	:	Alat bunyi-bunyian yang menghasilkan bunyi jika ditiup, terbuat dari bambu tipis.
Didaktis	:	Bersifat mendidik.
Dongeng	:	Cerita yang benar-benar tidak terjadi (terutama kejadian zaman dulu yang aneh-aneh).
Historis	:	Berkenaan dengan sejarah: bertalian atau ada hubungannya dengan masa lampau.
Legenda	:	Cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah.
Masyhur	:	Dikenal orang banyak; terkenal; kenamaan.
Mitos	:	Cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa tersebut, mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib.
Paras	:	Rupa muka, wajah
Prosa	:	Karangan bebas (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat dalam puisi)
Pelipur Lara	:	Penghibur hati yang duka.
Syahdan	:	Biasanya dipakai pada permulaan cerita atau permulaan bab.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 x pertemuan)
Judul Modul	: Nilai-nilai dan Isi Hikayat

B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.
- 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca

C. Deskripsi Singkat Materi

Apa kabar anak-anakku, bagaimana masih semangat belajar? Kalian harus tetap semangat, ya. Ingat sebentar lagi pembelajaran semester ganjil akan segera usai, kalian pun akan menghadapi penilaian akhir semester. Perlu kalian ketahui bahwa masa depan adalah milik mereka yang menyiapkannya hari ini. Jadi, kalian harus memiliki persiapan agar masa depan yang gemilang di depan mata. Namun, kalian boleh sesekali melihat ke belakang untuk mempelajari kesalahan kalian agar tidak terulang kesalahan yang sama. Kalian pasti bisa, kalian hebat!

Pada pokok bahasan modul kali ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai dan isi cerita rakyat (hikayat) serta menceritakan kembali. Kalian pasti pernah membaca dongeng, cerita rakyat, legenda, atau hikayat. Kalian pasti juga tahu cerita tentang Bawang Merah Bawang Putih, Malin Kundang, Sangkuriang, atau Cinderella, Pinokio? Tahukah kalian bahwa judul-judul tersebut merupakan cerita rakyat baik dari dalam negeri maupun luar negeri? Dalam cerita-cerita tersebut kalian banyak belajar tentang pesan dan amanat yang disampaikan. Ya, benar, cerita-cerita rakyat (hikayat) banyak sekali mengandung nilai kehidupan, di antaranya, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai edukasi, nilai religius, dan masih banyak nilai kehidupan lainnya. Nilai-nilai itulah yang menambah rasa cinta kalian kepada tanah air karena kebudayaan Indonesia yang beragam dan dapat kalian terapkan pula dalam kehidupan sehari-hari agar kalian memiliki karakter yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Kalianlah calon pemimpin bangsa. Pemimpin yang memiliki karakter yang hebat.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai
2. Mulailah dengan membaca materi
3. Kerjakan soal latihannya
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/ evaluasi yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat

Kedua : Isi yang terkandung dalam Hikayat

Modul ini akan sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih peka memahami keadaan sekeliling kalian. Kepekaan kalian itu akan dapat digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat/hikayat. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran materi. Bagaimana, pasti kalian sudah tak sabar ingin mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat), bukan?



Selamat belajar dan Tetap Semangat!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Hikayat

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan:

Kalian mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat, yaitu nilai moral, sosial, edukasi, dan religius dengan kritis dan semangat agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yang baik dan terpuji.

B. Uraian Materi

Sebelum memulai materi, kalian perlu ketahui bahwa cerita yang akan disajikan adalah hikayat. Hikayat ini termasuk ke dalam jenis cerita rakyat. Jenis cerita ini bervariasi, di antaranya, dongeng, legenda, mitos, dan masih banyak lainnya. Mungkin kalian akan bertanya, mengapa dipilih cerita rakyat jenis hikayat? Hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang atau sekadar untuk meramaikan pesta. Melihat pengertian hikayat ini, maka hikayat berfungsi untuk menumbuhkan jiwa kepahlawanan, kepentingan didaktis, dan sarana hiburan. Pada zaman dahulu hikayat ini sering dibacakan pada saat hati sedang gundah, gelisah, dapat juga untuk menghibur teman, atau pelipur lara atau dibacakan pada saat perang untuk mengobarkan api semangat para pahlawan.

Materi pada kegiatan pembelajaran ini menekankan pada nilai-nilai dalam hikayat. Nilai-nilai adalah merupakan unsur ekstrinsik yang mempengaruhi karya sastra dari luar cerita yaitu atas pengaruh pengarangnya. Pada umumnya, para penulis tidak menuliskan nilai-nilai di dalam ceritanya secara eksplisit. Untuk itu, bila kalian ingin mengenalinya, terlebih dahulu kalian harus membaca karya tersebut secara tuntas. Dengan demikian, nilai-nilai kehidupan yang mewarnai cerita tersebut dapat dirasakan oleh pembacanya.

Nah, apa bedanya dengan amanat? Perbedaan amanat dan nilai-nilai pada karya sastra adalah amanat merupakan pesan yang akan disampaikan pengarang lewat karyanya sedangkan nilai merupakan tuntunan perilaku atau hidup seseorang. Oleh karena itu, nilai-nilai biasanya tampak pada karakter tokoh yang diciptakan oleh pengarang cerita tersebut.

Bagaimana, kalian sudah paham konsep dari nilai-nilai dan perbedaannya dengan amanat? Ya, nilai-nilai dan amanat memang saling berkaitan, tetapi tetap ada perbedaannya. Hal tersebut, pasti kalian sudah paham karena kalian hebat dan cerdas. Hal ini juga bukan masalah bagi kalian, bukan?

Macam-Macam Nilai

Meskipun hikayat merupakan karya sastra klasik warisan dari masyarakat zaman dahulu, nilai-nilai tersebut ada yang masih relevan dengan kehidupan masa sekarang. Nilai-nilai yang relevan itu dapat kalian tiru, ikuti dan terapkan. Akan tetapi, pada modul ini hanya akan dibahas nilai moral, sosial, budaya, edukasi, dan religius. Terlepas dari apa pun jenis nilai itu, kandungan nilai-nilai hikayat sangat dominan. Hal ini sangat dipahami karena memang pada zaman dahulu karya sastra klasik, khususnya hikayat merupakan media yang ampuh di masyarakat dalam kehidupan.

1. Nilai Moral

Cermati kutipan hikayat berikut!

Setelah pagi-pagi hari, maka berkatalah Si Miskin kepada istrinya, “Ya, tuanku, matilah rasku ini, sangatlah sakit rasanya tubuh ini. Maka tiadalah berdaya lagi; hancurlah rasanya anggotaku ini.” Maka ia pun terseduh-sedulah menangis, maka terlalu belas rasa hati isterinya melihat laku suaminya. Demikian itu; maka ia pun menangis pula seraya mengambil daun kayu, lalu dimamahnya, maka disapukannyalah seluruh tubuh suaminya, sambil ia berkata, “Diamlah tuan jangan menangis!” sudahlah dengan untung kita, maka jadi selaku ini!”.

Apa yang kalian rasakan setelah membaca kutipan tersebut? Dapatkah kalian menemukan nilai moral di sana?

Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan akhlak/budi pekerti/susila atau kepada baik buruk tingkah laku.

Berdasarkan pengertian tersebut, nilai moral dari kutipan hikayat, yaitu

- a. Perhatian istri kepada suaminya

Bukti yang mendukung:

Maka ia pun terseduh-sedulah menangis, maka terlalu belas rasa hati isterinya melihat laku suaminya. Demikian itu; maka ia pun menangis pula seraya mengambil daun kayu, lalu dimamahnya, maka disapukannyalah seluruh tubuh suaminya, kesetiaan istri kepada suaminya

- b. Tidak mendendam atas perbuatan orang lain.

Bukti yang mendukung:

sambil ia berkata, “Diamlah tuan jangan menangis!” sudahlah dengan untung kita, maka jadi selaku ini!”

2. Nilai Sosial

Cermati kutipan hikayat berikut!

Baginda raja Indera Bungsu sangat bahagia melihat kepulauan kedua putranya yang didampingi juga oleh istrinya. Indera Bangsawan juga langsung menyerahkan buluh perindu yang diidamkan ayahnya. Sang ayah bertambah bahagia dan langsung mengangkat Indera Bangsawan menjadi raja untuk menggantikan posisinya. Untuk membalas kebaikan hati kakaknya yang mau mencarinya untuk menyembuhkannya, Indera Bangsawan memberi Syah Fri batu hikmat. Batu hikmat tersebut dapat dimanfaatkan Syah Fri untuk dijadikan sebuah kerajaan lengkap dengan abdi kerajaan, rakyat, dan perlengkapan kerajaan. Akhirnya, kedua kerajaan itu berkembang bersama, saling bahu-membahu untuk menciptakan kerukunan, kemakmuran, dan perdamaian.

Apa yang kalian rasakan setelah membaca kutipan tersebut? Dapatkah kalian menemukan nilai sosial di sana?

Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan norma yang berada di dalam masyarakat. Oleh karena itu, nilai sosial dapat juga disebut nilai kemasyarakatan.

Berdasarkan pengertian tersebut, nilai sosial dari kutipan hikayat, yaitu

- a. saling menolong/kerja sama

Bukti yang mendukung:

Akhirnya, kedua kerajaan itu berkembang bersama, saling bahu-membahu untuk menciptakan kerukunan, kemakmuran, dan perdamaian.

- b. saling menghargai

Bukti yang mendukung:

Untuk membalas kebaikan hati kakaknya yang mau mencarinya untuk menyembuhkannya, Indera Bangsawan memberi Syah Fri batu hikmat. Batu hikmat tersebut dapat

dimanfaatkan Syah Fri untuk dijadikan sebuah kerajaan lengkap dengan abdi kerajaan, rakyat, dan perlengkapan kerajaan.

3. Nilai Budaya

Cermati kutipan hikayat berikut!

Lalu Marakarma kembali ke Negeri Puspa Sari dan ibunya menjadi pemungut kayu. Lalu ia memohon kepada dewa untuk mengembalikan keadaan Puspa Sari. Puspa Sari pun makmur mengakibatkan Maharaja Indra Dewa dengki dan menyerang Puspa Sari. Kemudian Marakrama menjadi Sultan Mercu Negara.

Apa yang kalian rasakan setelah membaca kutipan tersebut? Dapatkah kalian menemukan nilai budaya di sana?

Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan adat istiadat.

Berdasarkan pengertian tersebut, nilai budaya dari kutipan hikayat, yaitu

a. Bakti anak kepada orang tua

Bukti yang mendukung:

Lalu Marakarma kembali ke Negeri Puspa Sari dan ibunya menjadi pemungut kayu. Lalu ia memohon kepada dewa untuk mengembalikan keadaan Puspa Sari.

b. Perebutan kekuasaan

Bukti yang mendukung:

Puspa Sari pun makmur mengakibatkan Maharaja Indra Dewa dengki dan menyerang Puspa Sari. Kemudian Marakrama menjadi Sultan Mercu Negara.

4. Nilai Edukasi

Cermati kutipan hikayat berikut!

Di dalam padang itu terdapat sebuah gua yang dihuni oleh raksasa perempuan. Indera Bangsawan lalu bertemu dengan raksasa perempuan itu, dan menjadikan raksasa perempuan itu sebagai neneknya. Selama mereka bersama, raksasa perempuan banyak memberikan pengalaman baiknya, memberikan ilmu-ilmu, memberikan buluh perindu, dan memberikan sebuah senjata untuk melawan Buraksa (raksasa jahat). Raksasa perempuan bercerita bahwa masih di wilayah ini, ada sebuah kerajaan yang akan dihancurkan oleh Buraksa.

Apa yang kalian rasakan setelah membaca kutipan tersebut? Dapatkah kalian menemukan nilai edukasi di sana?

Nilai edukasi adalah nilai yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku dari baik ke buruk (pengajaran). Nilai edukasi dapat juga disebut nilai Pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, nilai budaya dari kutipan hikayat, yaitu

a. Belajar dari pengalaman

Bukti yang mendukung:

Selama mereka bersama, raksasa perempuan banyak memberikan pengalaman baiknya,

b. Memberikan pengetahuan

Bukti yang mendukung:

memberikan ilmu-ilmu, memberikan buluh perindu, dan memberikan sebuah senjata untuk melawan Buraksa (raksasa jahat).

5. Nilai Religius

Cermati kutipan hikayat berikut!

Pada suatu hari Raja Indera Bungsu dari kerajaan Kobat Syahrila menginginkan anak. Lantas beliau mengutus orang - orang yang diperintah oleh patihnya untuk membaca do'a Qunut dan bersedekah. Tak lama kemudian, istrinya, Putri Siti Kendi hamil dan melahirkan putera kembar. Putra yang sulung lahir dengan panah dan diberi nama Syah Fri. Putra yang bungsu lahir dengan sebilah pedang dan diberi nama Indera Bangsawan. Sejak kecil kedua anak baginda itu dididik dengan baik. Mereka tumbuh dengan akhlak dan perilaku yang baik.

Apa yang kalian rasakan setelah membaca kutipan tersebut? Dapatkah kalian menemukan nilai budaya di sana?

Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan tuntutan beragama. Nilai religius dapat juga disebut nilai agama.

Berdasarkan pengertian tersebut, nilai religius dari kutipan hikayat, yaitu

- a. Selalu berdoa dalam kehidupan

Bukti yang mendukung:

Pada suatu hari Raja Indera Bungsu dari kerajaan Kobat Syahrila menginginkan anak. Lantas beliau mengutus orang - orang yang diperintah oleh patihnya untuk membaca do'a Qunut dan bersedekah.

- b. Percaya kepada kuasa Tuhan

Bukti yang mendukung

Pada suatu hari Raja Indera Bungsu dari kerajaan Kobat Syahrila menginginkan anak. Lantas beliau mengutus orang - orang yang diperintah oleh patihnya untuk membaca do'a Qunut dan bersedekah. Tak lama kemudian, istrinya, Putri Siti Kendi hamil dan melahirkan putera kembar.

Dari contoh-contoh kutipan hikayat tersebut dapatkah kalian simpulkan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat?

Ya, benar, setiap kutipan mungkin saja mengandung lebih dari satu nilai-nilai kehidupan, misalnya,

Contoh:

Pada suatu hari Raja Indera Bungsu dari kerajaan Kobat Syahrila menginginkan anak. Lantas beliau mengutus orang - orang yang diperintah oleh patihnya untuk membaca do'a Qunut dan bersedekah. Tak lama kemudian, istrinya, Putri Siti Kendi hamil dan melahirkan putera kembar. Putra yang sulung lahir dengan panah dan diberi nama Syah Fri. Putra yang bungsu lahir dengan sebilah pedang dan diberi nama Indera Bangsawan. Sejak kecil kedua anak baginda itu dididik dengan baik. Mereka tumbuh dengan akhlak dan perilaku yang baik.

Berdasarkan kutipan tersebut, selain nilai religius juga terdapat nilai moral, nilai sosial, nilai adat, nilai edukasi. Manakah nilai-nilai itu?

- (1) Nilai sosial, yaitu diajarkan untuk berbagi (sedekah)
- (2) Nilai adat, yaitu raja mengutus orang yang diperintah
- (3) Nilai edukasi, yaitu mendidik anak dengan baik
- (4) Nilai moral, yaitu tumbuh dengan akhlak dan perilaku yang baik

Bagaimana kalian sudah jelas tentang nilai-nilai yang ada dalam hikayat itu? Nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat itu sangat penting. Nilai-nilai itu dapat memengaruhi karakter pribadi seseorang. Seseorang tidak akan merasa digurui jika diberikan contoh melalui cerita terutama karya sastra.

C. Rangkuman Materi

1. Hikayat ini termasuk ke dalam jenis cerita rakyat.
2. Hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang atau sekadar untuk meramaikan pesta.
3. Fungsi hikayat untuk menumbuhkan jiwa kepahlawanan, kepentingan didaktis, dan sarana hiburan.
4. Pada zaman dahulu hikayat ini sering dibacakan pada saat hati sedang gundah, gelisah, dapat juga untuk menghibur teman, atau pelipur lara atau dibacakan pada saat perang untuk mengobarkan api semangat para pahlawan.
5. Nilai-nilai adalah merupakan unsur ekstrinsik yang mempengaruhi karya sastra dari luar cerita yaitu atas pengaruh pengarangnya.
6. Nilai-nilai karya sastra biasanya tampak pada karakter tokoh yang diciptakan oleh pengarang cerita tersebut.
7. Nilai-nilai dalam kehidupan banyak macamnya, nilai yang paling sering muncul dari hikayat biasanya nilai moral, sosial, budaya, edukasi, dan religius.
8. Hikayat merupakan media yang ampuh di masyarakat dalam kehidupan.
9. Hikayat banyak mengajarkan kehidupan secara tidak langsung sehingga seseorang tidak akan merasa digurui
10. Setiap hikayat dapat saja mengandung berbagai nilai-nilai kehidupan.

D. Tugas

Isilah tabel berikut dengan memberikan tanda cek (√)!

No	Pernyataan	Macam-Macam Nilai				
		Nilai Moral	Nilai Sosial	Nilai Budaya	Nilai Edukasi	Nilai Religius
1.	Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir miskin					
2.	Si Kembar menolak dengan mengatakan bahwa dia adalah hamba yang hina. Tetapi tuan putri menerimanya dengan senang hati.					
3.	Setelah mendengar itu, kedua anak Baginda Raja segera bersiap untuk memulai pengembaraan mencari buluh perindu yang diidamkan ayahnya. Dalam perjalanan, mereka selalu bersama, sampai pada saat angin topan, hujan lebat, dan awan gelap gulita yang memisahkan mereka.					
4.	Putra yang sulung lahir dengan panah dan diberi nama Syah Fri. Putra yang bungsu lahir dengan sebilah pedang dan diberi nama Indera Bangsawan.					

5.	Raja sangat sedih. "Aku ini ayah yang buruk," katanya." Biarlah anak-anakku kukirim ke tempat jauh untuk belajar dan mengasah budi pekerti!" Maka ia pun mengirimkan puteri-puterinya untuk bersekolah di negeri yang jauh. Raja sendiri sering termenung-menung di taman istana, sedih memikirkan Puteri Kuning yang hilang tak berbekas					
----	---	--	--	--	--	--

E. Latihan Soal

Cermati teks hikayat berikut!

HIKAYAT SI MISKIN DAN MARAKARMA

Kisah dimulai ketika seorang raja keinderaan terkena sumpah Batara Indera. Raja dan istrinya menjadi miskin dan hidup sengsara dalam hutan di negeri antah berantah yang dikuasai oleh seorang raja bernama Indra Dewa. Kedua pasangan tersebut sering disebut sebagai si miskin yang setiap hari selalu mendapat siksaan dan penganiayaan dari penduduk setempat, seperti: melempari batu.

Beberapa tahun kemudian, Si Miskin dan Istri diberikan momongan seorang anak laki – laki yang bernama Marakarma yang artinya anak dalam kesukaran. Dia adalah anak semata wayang si miskin dan istri sehingga dirawat dengan penuh kasih sayang. Suatu hari, si miskin menggali tanah dan menemukan tanjau yang berisi emas yang bisa digunakan hingga ke anak cucunya. Dengan kuasa Allah, pada tempat tersebut beridiri sebuah kerajaan lengkap yang diberi nama Puspa Sari.

Setelah berdirinya kerajaan, Mereka kemudian berganti nama menjadi Maharaja Indera Angkasa dan istrinya berganti nama menjadi Tuan Puteri Ratna Dewi. Kebahagiaan mereka bertambah dengan kehadiran seorang anak perempuan bersana Nila Kesuma. Dengan kehidupan yang lebih baik, mereka tidak luput dari kejahatan orang sekitar mereka. Seperti yang dilakukan oleh Maharaja Indera Dewa yang sangat iri dengan negeri puspa sari dan kebaikan hati rajanya. Dia melakukan rencana jahat kepada keluarga Raja Indera Angkasa.

Ahli nujum terperangkap bujukan Raja Indera Angkasa, dengan menyampaikan ramalan palsu bahwa kedua anak Maharaja Indera Dewa hanya akan mendatangkan celaka bagi orang tuanya. Akibatnya, kedua anak tersebut di minta pergi dari Negeri Puspa Sari. Tak butuh waktu lama, Negeri Puspa Sari turut hancur dan raja ataupun ratu hidup miskin kembali.

Keduanya berlari ke hutan. Marakamah di sangka sebagai seorang pencuri, dan dibuang kelaut. Sedangkan Nila Kesuma ditemukan oleh Raja Mengindera Sari dan telah menjadi istrinya yang kemudian berganti nama menjadi Mayang Mengurai. Nasib Marakarma yang terhanyut hingga ditelan oleh ikan nun mempertemukannya dengan Cahaya Chairani dan Nenek Kabayan.

Marakamah hidup bersama Nenek Kabayan dengan menjual bunga dan bertemu kembali dengan istrinya Cahaya Chairani. Ia juga mengetahui Putri Mayang sebagai adik kandungnya berkat cerita Nenek Kabayan. Segera Marakamah menemui adiknya dan pergi ke Negeri Puspa Sari untuk menemui ibunya yang masih hidup menderita sebagai pemungut kayu.

Marakarmah meminta kepada Dewa untuk mengembalikan Negara Puspa Sari seperti sediakala. Kesaktian Marakarmah dapat mengalahkan serangan dari Negeri Antah Berantah yang dengki melihat kemakmuran Negeri Puspa Sari. Markamah menjadi raja di Palinggam Cahaya (negeri mertuanya) dan keluarganya hidup bahagia di Negeri Puspa Sari.”

(sumber: <https://sekolahnesia.com/contoh-teks-hikayat/>)

Tentukanlah nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan hikayat tersebut dan berikan bukti yang mendukungnya!

No.	Pernyataan	Nilai-nilai	Bukti yang Mendukung
1	Kisah dimulai ketika seorang raja keinderaan terkena sumpah Batara Indera. Raja dan istrinya menjadi miskin dan hidup sengsara dalam hutan di negeri antah berantah yang dikuasai oleh seorang raja bernama Indra Dewa. Kedua pasangan tersebut sering disebut sebagai si miskin yang setiap hari selalu mendapat siksaan dan penganiayaan dari penduduk setempat, seperti: melempari batu.		
2	Beberapa tahun kemudian, Si Miskin dan Istri diberikan momongan seorang anak laki – laki yang bernama Marakarma yang artinya anak dalam kesukaran. Dia adalah anak semata wayang si miskin dan istri sehingga dirawat dengan penuh kasih sayang. Suatu hari, si miskin menggali tanah dan menemukan tanjau yang berisi emas yang bisa digunakan hingga ke anak cucunya. Dengan kuasa Allah, pada tempat tersebut beridiri sebuah kerajaan lengkap yang diberi nama Puspa Sari.		
3	Setelah berdirinya kerajaan, Mereka kemudian berganti nama menjadi Maharaja Indera Angkasa dan istrinya berganti nama menjadi Tuan Puteri Ratna Dewi. Kebahagiaan mereka bertambah dengan kehadiran seorang anak perempuan bersana Nila Kesuma. Dengan kehidupan yang lebih baik, mereka tidak luput dari kejahatan orang sekitar mereka. Seperti yang dilakukan oleh Maharaja Indera Dewa yang sangat iri dengan negeri		

	puspa sari dan kebaikan hati rajanya. Dia melakukan rencana jahat kepada keluarga Raja Indera Angkasa.		
4	Ahli nujum terperangkap bujukan Raja Indera Angkasa, dengan menyampaikan ramalan palsu bahwa kedua anak Maharaja Indera Dewa hanya akan mendatangkan celaka bagi orang tuanya. Akibatnya, kedua anak tersebut di minta pergi dari Negeri Puspa Sari. Tak butuh waktu lama, Negeri Puspa Sari turut hancur dan raja ataupun ratu hidup miskin kembali.		
5	Keduanya berlari ke hutan. Marakamah di sangka sebagai seorang pencuri, dan dibuang kelaut. Sedangkan Nila Kesuma ditemukan oleh Raja Mengindera Sari dan telah menjadi istrinya yang kemudian berganti nama menjadi Mayang Mengurai. Nasib Marakarma yang terhanyut hingga ditelan oleh ikan nun mempertemukannya dengan Cahaya Chairani dan Nenek Kabayan.		
6.	Marakamah hidup bersama Nenek Kabayan dengan menjual bunga dan bertemu kembali dengan istrinya Cahaya Chairani. Ia juga mengetahui Putri Mayang sebagai adik kandungnya berkat cerita Nenek Kabayan. Segera Marakamah menemui adiknya dan pergi ke Negeri Puspa Sari untuk menemui ibunya yang masih hidup menderita sebagai pemungut kayu.		
7.	Marakamah meminta kepada Dewa untuk mengembalikan Negara Puspa Sari seperti sediakala. Kesaktian Marakamah dapat mengalahkan serangan dari Negeri Antah Berantah yang dengki melihat kemakmuran Negeri Puspa Sari. Markamah menjadi raja di Palinggam Cahaya (negeri mertuanya) dan keluarganya hidup bahagia di Negeri Puspa Sari.”		

Pembahasan soal pembelajaran 1

No.	Pernyataan	Nilai-nilai	Bukti yang Mendukung
1	Kisah dimulai ketika seorang raja keinderaan terkena sumpah Batara Indera. Raja dan istrinya menjadi miskin dan hidup sengsara dalam hutan di negeri antah berantah yang dikuasai oleh seorang raja bernama Indra Dewa. Kedua pasangan tersebut sering disebut sebagai si miskin yang setiap hari selalu mendapat siksaan dan penganiayaan dari penduduk setempat, seperti: melempari batu.	Nilai Moral	Kedua pasangan tersebut sering disebut sebagai si miskin yang setiap hari selalu mendapat siksaan dan penganiayaan dari penduduk setempat, seperti: melempari batu.
2	Beberapa tahun kemudian, Si Miskin dan Istri diberikan momongan seorang anak laki – laki yang bernama Marakarma yang artinya anak dalam kesukaran. Dia adalah anak semata wayang si miskin dan istri sehingga dirawat dengan penuh kasih sayang. Suatu hari, si miskin menggali tanah dan menemukan tanjau yang berisi emas yang bisa digunakan hingga ke anak cucunya. Dengan kuasa Allah, pada tempat tersebut berdiri sebuah kerajaan lengkap yang diberi nama Puspa Sari.	Nilai Agama	Dengan kuasa Allah, pada yang diberi nama Puspa tempat tersebut berdiri sebuah kerajaan lengkap Sari.
3	Setelah berdirinya kerajaan, Mereka kemudian berganti nama menjadi Maharaja Indera Angkasa dan istrinya berganti nama menjadi Tuan Puteri Ratna Dewi. Kebahagiaan mereka bertambah dengan kehadiran seorang anak perempuan bersama Nila Kesuma. Dengan kehidupan yang lebih baik, mereka tidak luput dari kejahatan orang sekitar mereka. Seperti yang dilakukan oleh Maharaja Indera Dewa yang sangat iri dengan negeri puspa sari dan kebaikan hati rajanya. Dia melakukan rencana jahat kepada keluarga Raja Indera Angkasa.	Nilai Moral	Seperti yang dilakukan oleh Maharaja Indera Dewa yang sangat iri dengan negeri puspa sari dan kebaikan hati rajanya. Dia melakukan rencana jahat kepada keluarga Raja Indera Angkasa.
4	Ahli nujum terperangkap bujukan Raja Indera Angkasa, dengan menyampaikan ramalan palsu bahwa kedua anak Maharaja Indera Dewa hanya akan mendatangkan	Nilai Agama	Ahli nujum terperangkap bujukan Raja Indera Angkasa, dengan menyampaikan ramalan palsu bahwa kedua anak Maharaja Indera Dewa hanya

	celaka bagi orang tuanya. Akibatnya, kedua anak tersebut di minta pergi dari Negeri Puspa Sari. Tak butuh waktu lama, Negeri Puspa Sari turut hancur dan raja ataupun ratu hidup miskin kembali.		akan mendatangkan celaka bagi orang tuanya.
5	Keduanya berlari ke hutan. Marakamah disangka sebagai seorang pencuri dan dibuang ke laut, sedangkan Nila Kesuma ditemukan oleh Raja Mengindera Sari dan telah menjadi istrinya yang kemudian berganti nama menjadi Mayang Mengurai. Nasib Marakarma yang terhanyut hingga ditelan oleh ikan nun mempertemukannya dengan Cahaya Chairani dan Nenek Kabayan.	Nilai Sosial	Keduanya berlari ke hutan. Marakamah disangka sebagai seorang pencuri, dan dibuang ke laut. Sedangkan Nila Kesuma ditemukan oleh Raja Mengindera Sari
6.	Marakamah hidup bersama Nenek Kabayan dengan menjual bunga dan bertemu kembali dengan istrinya Cahaya Chairani. Ia juga mengetahui Putri Mayang sebagai adik kandungnya berkat cerita Nenek Kabayan. Segera Marakamah menemui adiknya dan pergi ke Negeri Puspa Sari untuk menemui ibunya yang masih hidup menderita sebagai pemungut kayu.	Nilai sosial	Marakamah hidup bersama Nenek Kabayan dengan menjual bunga dan bertemu kembali dengan istrinya Cahaya Chairani
7.	Marakarmah meminta kepada Dewa untuk mengembalikan Negara Puspa Sari seperti sediakala. Kesaktian Marakarmah dapat mengalahkan serangan dari Negeri Antah Berantah yang dengki melihat kemakmuran Negeri Puspa Sari. Markamah menjadi raja di Palinggam Cahaya (negeri mertuanya) dan keluarganya hidup bahagia di Negeri Puspa Sari.”	Nilai Agama	Marakarmah meminta kepada Dewa untuk mengembalikan Negara Puspa Sari seperti sediakala. Kesaktian Marakarmah dapat mengalahkan serangan dari Negeri Antah

Rubrik Pedoman Penskoran

Keterangan	Skor
Jawaban lengkap, jika keduanya benar, yaitu menyebutkan nilai dan bukti yang mendukung	2
Jawaban kurang lengkap, jika hanya salah satunya yang benar	1
Jawaban salah	0

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1	Saya sangat senang belajar tentang nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat.		
2	Penjelasan materi nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat pada modul ini bagi saya sangat jelas.		
3.	Saya memahami nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat.		
4.	Saya mampu menentukan nilai-nilai yang dalam hikayat.		
5.	Saya mampu mengidentifikasi konstruksi frasa dalam kalimat .		
6.	Saya dapat menyelesaikan latihan/ tugas dengan semangat .		
7.	Latihan soal yang diberikan sangat membantu kejelasan saya dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat.		
8.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif.		
9.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.		
10.	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari belajar tentang nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat.		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Isi yang Terkandung Dalam Hikayat

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan:

Kalian dapat memahami isi yang terkandung dalam hikayat sehingga dapat menjelaskan bagian-bagian penting dan merekonstruksi kembali hikayat tersebut dengan kreatif, inovatif dan semangat sehingga suatu hari nanti kalian dapat menjadi salah satu penulis cerita rakyat.

B. Uraian Materi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1, sudahkah kalian mengenali ciri-ciri hikayat melalui kutipan-kutipan yang disajikan?

Hebat, ya, benar! Kalian banyak menemukan cerita dalam kutipan hikayat tersebut berkisah kerajaan dan tidak ada nama pengarangnya. Apakah hanya itu? Tidak, masih ada lagi yang lainnya. Baiklah, kita akan sebutkan satu persatu ciri-ciri hikayat,

Ciri-ciri hikayat, sebagai berikut:

1. Berpusat atau bercerita tentang kerajaan (istana sentris)
2. Tak diketahui nama pengarangnya (anonim)
3. Mengandung banyak nilai, terutama nilai moral
4. Cerita hanya seputar peperangan antarkerajaan, keajaiban, kekuatan gaib, serta percintaan (statis)
5. Selalu berakhir dengan kemenangan tokoh utama (*happy ending*)

Demikian ciri-ciri hikayat yang perlu kalian ketahui. Selain itu, salah satu latihan awal untuk menjadi penulis cerita rakyat, kalian harus mengetahui bagian-bagian penting dalam hikayat agar pembaca dapat menikmati karya tersebut dan menemukan pesan/amanat dan nilai-nilai yang disajikan di dalamnya.

1. Bagian-Bagian Penting dalam Hikayat

Untuk mengetahui bagian-bagian penting tersebut, kalian harus pula mengetahui struktur hikayat sebagai pedoman mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam hikayat.

1. Struktur Hikayat

(a) Abstrak

Abstrak ini sifatnya optional, yaitu boleh ada dan boleh juga tidak. Bagian ini bisa saja tidak ada dalam hikayat.

Abstrak, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi hikayat.

Contoh:

Hikayat ini mengisahkan tentang perjuangan seorang anak manusia yang ditinggal ayah ibunya untuk merebut hak-haknya sebagai pewaris kerajaan orang tuanya.

(b) Orientasi

Orientasi atau setting, berisi informasi mengenai latar kisah atau peristiwa. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan mengapa.

Contoh:

Maka pada suatu adalah dua orang laki istri berjalan. Maka sampailah ia kepada suatu sungai. Maka dicaharinya perahu hendak menyeberang, tiada dapat perahu. Maka dinantinya kalau-kalau ada orang lalu berperahu. Itu pun tiada juga ada lalu perahu orang.

Maka ia pun berhentilah di tebing sungai itu dengan istrinya. Sebermula adapun istri orang itu terlalu baik parasnya. Syahdan maka akan suami perempuan itu sudah tua, lagi bungkuk belakangnya. Maka pada sangka orang tua itu, air sungai itu dalam juga. Katanya, "Apa upayaku hendak menyeberang sungai ini?"

(c) **Komplikasi**

Komplikasi berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini berisi konflik yang menjadi daya tarik dalam sebuah cerita.

Contoh:

Maka ada pula seorang Bedawi duduk di seberang sana sungai itu. Maka kata orang itu, "Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang: sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini."

(d) **Resolusi**

Resolusi, berisi pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini juga berisi konflik yang mulai mereda dan sering disebut bagian pemecahan masalah.

Contoh:

Maka disuruh oleh Masyhudhakk jauhkan laki-laki Bedawi itu. Setelah itu maka dipanggil pula orang tua itu. Maka kata Masyhudhakk, "Hai orang tua sungguhlah perempuan itu istrimu sebenar-benarnya?" Maka kata orang tua itu, "Daripada mula awalnya." Kemudian maka dikatakannya, siapa mertuanya laki-laki dan perempuan dan di mana tempat duduknya. Maka Masyhudhakk dengan sekalian orang banyak itu pun tahulah akan salah Bedawi itu dan kebenaran orang tua itu. Maka hendaklah disakiti oleh Masyhudhakk akan Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun mengakulah salahnya. Demikian juga perempuan celaka itu. Lalu didera oleh Masyhudhakk akan Bedawi itu serta dengan perempuan celaka itu seratus kali. Kemudian maka disuruhnya tobat Bedawi itu, jangan lagi ia berbuat pekerjaan demikian itu. Maka bertambah-tambah masyhurlah arif bijaksana Masyhudhakk itu.

(e) **Koda**

Koda merupakan kata-kata penutup yang berfungsi sebagai kesimpulan ataupun penegasan kembali tentang pesan-pesan penting yang terkandung dalam isi hikayat. Bagian ini juga termasuk optional.

Contoh:

Demikianlah nasib yang dialami oleh seorang yang gigih di dalam perjuangannya. Apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka Tuhan pun akan mengabulkannya; yang juga memiliki arti penting bagi kehidupan orang itu.

Setelah kalian membaca dan memahami struktur hikayat, adakah kalian menemukan kesulitan? Ya, pasti. Kalian merasa kesulitan memahami alur cerita hikayat. Hal ini disebabkan kata atau kalimat yang digunakan, ada yang tidak lazim atau tidak biasa. Hal Itu juga merupakan salah satu ciri hikayat, yaitu kata-kata sulit atau biasa dikenal dengan kata-kata *arkais*. Kata-kata arkais tersebut dapat kalian cari artinya dalam kamus bahasa Indonesia.

2. Rekonstruksi Isi Hikayat

Kata-kata arkais itu harus kalian ubah menjadi kata atau kalimat yang mudah dipahami pembacanya jika kalian ingin menceritakan kembali, mereproduksi, atau merekonstruksi hikayat. Hal ini dilakukan agar cerita dalam hikayat dapat dinikmati semua orang dan bukan hanya orang-orang tertentu saja.

Mungkin ada di antara kalian bertanya, bolehkah menulis ulang cerita rakyat, khususnya hikayat? Boleh, itu jawabnya.

Tidak ada yang melarang untuk menuliskan kembali sebuah hikayat karena cerita ini tidak memiliki nama pengarangnya dan sudah turun temurun ceritanya diketahui oleh masyarakat. Namun syaratnya, sebagai berikut:

- (a) Menuliskan sebelum cerita dimulai, yaitu *cerita ini ditulis ulang oleh*
- (b) Mencari dan mengartikan kata-kata arkais yang ditemukan
- (c) Menggunakan bahasa yang dikenal oleh masyarakat agar cerita melekat pada pembacanya.
- (d) Memperhatikan tujuan utama dari hikayat, yaitu pesan/ amanat. Pesan/ amanat tidak boleh menyimpang dari cerita aslinya dan nilai-nilai dalam hikayat.
- (e) Tidak ada perubahan tokoh, latar, dan alur. Hal itu harus dipertahankan dari aslinya.
- (f) Mencatat pokok-pokok cerita yang ada dalam setiap bagian peristiwanya.

Demikianlah syarat dalam merekonstruksi hikayat dengan menggunakan kata-kata sendiri. Hikayat ini adalah warisan nenek moyang kita. Hikayat ini juga merupakan kekayaan budaya bagi bangsa kita. Warisan ini jangan sampai punah sehingga hilang, lenyap. Akibatnya, banyak di antara kalian yang tidak mengetahui hikayat. Hal itu tidak boleh terjadi. Marilah kita bersama-sama menjaga warisan leluhur kita sebagai bukti bahwa kita cinta dan bangga kepada negara kita, Indonesia.

C. Rangkuman Materi

1. Ciri-ciri hikayat, sebagai berikut: (a) Berpusat atau bercerita tentang kerajaan (istana sentris); (b) Tak diketahui nama pengarangnya (anonim); (c) Mengandung banyak nilai, terutama nilai moral; (d) Cerita hanya seputar peperangan antarkerajaan, keajaiban, kekuatan gaib, serta percintaan (statis); (e) Selalu berakhir dengan kemenangan tokoh utama (happy ending)
2. Salah satu latihan awal untuk menjadi penulis cerita rakyat, kalian harus mengetahui bagian-bagian penting dalam hikayat.
3. Bagian-bagian penting dalam di antaranya menemukan pesan/amanat dan nilai-nilai yang disajikan di dalamnya.
4. Mengolah bagian -bagian penting harus sesuai dengan struktur hikayat.
5. Merekonstruksi hikayat yang utama adalah mengubah kata-kata arkais menjadi kata-kata yang mudah dipahami.

D. Tugas

Isilah tabel berikut dengan memberikan tanda cek (√)!

No.	Pernyataan	Ciri-Ciri Hikayat					
		Istana sentris	Terdapat nilai-nilai	Peperangan antar kerajaan	Kemustahilan	Percintaan	Happy ending
1.	Di sebuah kerajaan, Raja Indra Bungsu memiliki dua anak kembar yang bernama Syahpri dan Indra Bangsawan. Kedua anak lelaki itu mendapatkan kasih sayang penuh dari Sang Raja. Mereka tumbuh sebagai pemuda yang baik, tanggung, dan sakti.						

2.	<p>Pada suatu waktu, Raja Indra Bungsu mulai bingung siapa diantara kedua anak lelakinya yang akan menggantikannya sebagai seorang Raja. Hingga suatu malam, Raja bermimpi dengan buluh perindu yaitu semacam alat musik yang memiliki suara merdu. Raja sangat terpesona dengan buluh perindu, hingga Sang Raja mengadakan sayembara barang siapa yang bisa membawa pulang buluh perindu, ia akan menjadi seorang raja.</p>						
3.	<p>Kedua anak lelaki raja berangkat untuk mencari buluh pelindu. Mereka berdua terpisah dikarenakan badai besar. Syahpri berada disebuah taman dan menemukan gendang. Dalam gendang bersembunyi seorang puteri Ratna Sari yang diculik oleh garuda. Singkatnya, Syahpri menikahi puteri Ratna Sari.</p>						
4.	<p>Saudara kembar lainnya, Indra Bangsawan tersesat dalam gua yang berpenghuni raksasa perempuan. Karena ketangguhan dan kesaktian Indra, Raksasa akhirnya dapat ditaklukan oleh Indra, Raksasa memberikan ajimat untuk Indera. Dalam perjalanannya, Indera mendapatkan seorang isteri sebagai hadiah sayembara yang ia menangkan. Indra juga berhasil mendapatkan buluh pelindu.</p>						
5.	<p>Ketika Indra dan istrinya pulang ke negeri Indra, mereka diserang oleh Buraksa hingga mereka sakit keras. Mendengar hal itu, Syahpri menyusul saudaranya dan membawa pulang untuk diobati hingga sembuh. Indra mendapatkan tahta sebagai raja karena mampu membawa buluh pelindung.</p>						

6.	Sebagai balas budi, indra memberikan ajimat yang bisa digunakan untuk membangun kerajaan dan semua perlengkapannya. Seiring berjalan waktu, kedua negara hidup damai dan saling membantu.						
----	---	--	--	--	--	--	--

E. Latihan Soal

Cermati teks hikayat berikut!

HIKAYAT BUNGA KEMUNING

Kisah dimulai dari seorang raja yang bijaksana memiliki 10 orang putri yang berwajah cantik. Dikarenakan istri raja telah meninggal se usai melahirkan anak bungsu, sehingga kesepuluh putri dijaga oleh pengasuh kerajaan. Puteri Kuning adalah anak bungsu sang raja dan memiliki perilaku yang paling baik dibanding dengan kakak perempuan lainnya.

Pada suatu hari, Raja akan pergi ke kerajaan lain untuk menjaga hubungan baik antar kerajaan. Sebelum pergi Raja mengumpulkan semua putri untuk dengan menanyakan oleh – oleh apa yang diinginkan mereka. Kesembilan anak perempuan Raja menginginkan untuk oleh-oleh yang mahal dan mewah seperti perhiasan. Sedangkan, Puteri Kuning hanya meminta ayahnya kembali dengan selamat.

Sepeninggalan Raja untuk berkunjung ke kerajaan lain, perilaku kesembilan anak perempuan semakin buruk dan nakal hingga membuat para pelayan kewalahan. Berbeda dengan kakak perempuan lainnya, Puteri Kuning sangat rajin mengurus taman kesayangan anaknya. Melihat perilaku Puteri Kuning tersebut, kakak perempuan malah meledeknya.

Akhirnya Sang Raja pulang, namun hanya Puteri Kuning yang menyambut Raja dengan perasaan gembira. Walaupun tidak meminta oleh – oleh, Raja tetap memberi kalung batu hijau. Keesokan harinya, semua putri berkumpul untuk mendapatkan oleh – oleh dari Raja.

Puteri Hijau iri melihat kalung berbatu hijau yang dipakai oleh Puteri Kuning. Putri Hijau sempat meminta kalung batu hijau, tapi Puteri Kuning menolak karena itu adalah pemberian dari sang ayah. Tidak tinggal diam, Puteri Hijau mengadu ke kakak perempuan lainnya bahwa Puteri Kuning mengambil barang miliknya.

Pertengkaran tidak terhentikan hanya masalah Kalung batu hijau, hingga Puteri Kuning meninggal akibat pukulan dari kakak perempuannya. Puteri Kuning dikuburkan dengan sangat rapi agar tidak terlihat. Raja memerintahkan semua penjaga dan pelayan untuk mencari Puteri Kuning. Namun, hasilnya nihil, Raja tidak menemukan kepergian Puteri Kuning.

Sang Raja menyesal karena tidak mampu mendidik putri – puterinya dengan benar, hingga ia memerintahkan semua putri untuk pergi ke negeri seberang agar bisa belajar memperbaiki perilaku mereka. Suatu hari, di atas tanah yang menjadi kuburan Puteri Kuning, tumbuh tanaman yang baru pertama kali dilihat oleh raja.

Tanaman itu diberi nama bunga kemuning, karena daun berwarna hijau bagai kalung batu hijau, batang seperti jubah Puteri Kuning, dan bunga berwarna putih kekuningan sangat wangi.

Tanaman kemuning sering digunakan untuk pengharum rambut dan kulit kayu dijadikan bedak penghalus wajah.

(sumber: <https://sekolahnesia.com/contoh-teks-hikayat/>)

1. Identifikasikanlah kata-kata sulit yang kamu tidak pahami dan carilah artinya dalam kamus!

2. Ciri-ciri teks hikayat di antaranya istana sentris dan kemustahilan, Jelaskan bagian itu!

3. Apakah pesan/amanat yang disampaikan pengarang?

4. Jelaskan bagian komplikasi cerita tersebut?

5. Tuliskan kembali teks hikayat tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri!

Cermati gambar-gambar berikut!



Gb 1. [bumilangit.fandom.com/wiki/Selendang_Dewi_\(Pusaka\)](http://bumilangit.fandom.com/wiki/Selendang_Dewi_(Pusaka))
Gb 2. www.gambaranimasi.org
Gb 3. lifestyle.okezone.com

Berdasarkan ketiga gambar tersebut, dapatkah kalian mengingat cerita rakyat atau hikayat apakah itu?

Pembahasan soal pembelajaran 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Identifikasikanlah kata-kata sulit yang kamu tidak pahami dan carilah artinya dalam kamus!	Apapun jawabannya dibenarkan yang penting diberikan definisi berdasarkan kamus.
2	Ciri-ciri teks hikayat di antaranya istana sentris dan kemustahilan, Jelaskan bagian itu!	Istana Sentris = berhubungan dengan penokohan, latar, dan konflik. Kemustahilan = berhubungan dengan keajaiban, sesuatu yang gaib.
3	Apakah pesan/amanat yang disampaikan pengarang?	Amanat = jauhkanlah rasa iri dan dengki yang hanya akan mencelakai seseorang juga penyakit hati diri sendiri.
4	Jelaskan bagian komplikasi cerita tersebut?	Komplikasi <i>Puteri Hijau iri melihat kalung berbatu hijau yang dipakai oleh Puteri Kuning. Putri Hijau sempat meminta kalung batu hijau, tapi Puteri Kuning menolak karena itu adalah pemberian dari sang ayah. Tidak tinggal diam, Puteri Hijau mengadu ke kakak perempuan lainnya bahwa Puteri Kuning mengambil barang miliknya.</i> <i>Pertengkaran tidak terhentikan hanya masalah Kalung batu hijau, hingga Puteri Kuning meninggal akibat pukulan dari kakak perempuannya. Puteri Kuning dikuburkan dengan sangat rapi agar tidak terlihat. Raja memerintahkan semua penjaga dan pelayan untuk mencari Puteri Kuning. Namun, hasilnya nihil, Raja tidak menemukan kepergian Puteri Kuning.</i>
5	Tuliskan kembali teks hikayat tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri!	Perhatikan urutan kronologisnya, harus berurutan.

Rubrik Pedoman Penskoran

Keterangan	Skor
Jawaban lengkap, jika keduanya benar, yaitu menyebutkan nilai dan bukti yang mendukung	2
Jawaban kurang lengkap, jika hanya salah satunya yang benar	1
Jawaban salah	0

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	PERNYATAAN	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1	Saya sangat senang belajar tentang isi yang terkandung dalam hikayat.		
2	Penjelasan materi tentang isi yang terkandung dalam hikayat pada modul ini bagi saya sangat jelas.		
3.	Saya mampu memahami isi yang terkandung dalam hikayat meskipun terdapat kata-kata arkais.		
4.	Saya mampu memahami kata-kata arkais dalam hikayat.		
5.	Saya mampu merekonstruksi hikayat dengan mencatat bagian-bagian penting.		
6.	Saya dapat menyelesaikan latihan/ tugas dengan semangat.		
7.	Latihan soal yang diberikan sangat membantu kejelasan saya dalam memahami isi yang terkandung dalam hikayat.		
8.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif.		
9.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang isi yang terkandung dalam hikayat sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.		
10.	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari belajar tentang isi yang terkandung dalam hikayat.		

EVALUASI

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap benar!

1. Cermati kutipan tersebut berikut!

Istri sang raja sudah meninggal ketika melahirkan anaknya yang bungsu sehingga anak sang raja diasuh oleh inang pengasuh. Putri-putri raja menjadi manja dan nakal. Mereka hanya suka bermain di danau. Mereka tak mau belajar dan juga tak mau membantu ayah mereka.

Ada dua nilai yang terkandung dalam kutipan tersebut, yaitu nilai

- A. sosial dan moral.
- B. agama dan moral.
- C. budaya dan sosial.
- D. edukasi dan sosial.
- E. edukasi dan moral.

2. Cermati kutipan berikut untuk menjawab soal nomor 2 dan 4!

Maka kata Indera Bangsawan, “Hamba ini tiada bernama dan tiada tahu akan bapak Hamba, karena diam dalam hutan rimba belantara. Adapun sebabnya hamba kemari ini karena hamba mendengar kabar anak raja sembilan orang hendak datang membunuh buraksa dan merebut tuan hamba dari padanya itu. Itulah maka hamba datang kemari hendak melihat tamasya anak raja itu. Mengasihani hamba dan pada bicara akal hamba akan anak raja-raja sembilan itu tiadalah dapat membunuh buraksa itu. Jika lain daripada Indera Bangsawan tiada dapat membunuh akan buraksa itu.

Amanat yang tersirat dalam kutipan hikayat tersebut adalah

- A. tunjukkanlah jika memiliki suatu kemampuan.
- B. hendaklah menolong orang yang dalam kesulitan.
- C. lihatlah terlebih dahulu musuh yang akan dihadapi.
- D. bersyukurlah jika mendapat pertolongan dari seseorang.
- E. jangan terlalu emosi sehingga dapat mencelakai orang lain.

3. Nilai moral yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah

- A. kekejaman raja terhadap rakyatnya
- B. kekacauan penduduk akibat hasutan
- C. keadilan seorang raja kepada rakyatnya
- D. ketidakpedulian raja kepada rakyatnya
- E. kepedulian rakyat atas keselamatan rajanya

4. Kalimat dalam kutipan tersebut yang menunjukkan kata-kata arkais adalah

- A. diam dan tuan
- B. rimba dan akal
- C. raja dan tamasya
- D. hamba dan buraksa
- E. daripadanya dan merebut

5. Cermati kalimat-kalimat berikut!

Sebermula Raja Hindustan itu sediakala pekerjaannya pergi berburu juga. Maka pada satu hari Raja Hindustan itu sedang berburu, lalu bertemu dua ekor ular. Adapun ular yang betina itu terlalu baik rupanya, maka yang jantan sangat jahat rupanya. Maka hati pada hati Baginda, "Bukan juga jodohnya ular itu, karena yang jantan itu amat jahat rupanya dan yang betina itu elok rupanya." Maka lalu dihunusnya pedangnya, lalu diparangnya kepada ular jantan itu. Maka ular jantan itu pun matilah. Maka ular betina itu pun putus ekornya sedikit.

Nilai budaya dalam kutipan tersebut yang masih dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah...

- A. Lebih mempercayai ular
- B. Menghukum yang berperilaku jahat
- C. Berlaku kasar kepada orang yang tidak disukai
- D. Melakukan perburuan di hutan tanpa mengenal batas
- E. Marah melihat sesuatu yang tidak sesuai dengan pandangannya

6. Cermati kutipan berikut!

Raja memang sudah mencari-cari kalung batu kuning di berbagai negeri, namun benda itu tak pernah ditemukannya. "Sudahlah Ayah, tak mengapa. Batu hijau pun cantik! Lihat, serasi benar dengan bajuku yang berwarna kuning," kata Puteri Kuning dengan lemah lembut. "Yang penting, ayah sudah kembali. Akan kubuatkan teh hangat untuk ayah," ucapnya lagi. Ketika Puteri Kuning sedang membuat teh, kakak-kakaknya berdatangan. Mereka ribut mencari hadiah dan saling memamerkannya.

Bukti yang mendukung bahwa kutipan tersebut terkandung nilai moral adalah

- A. Raja mencari hadiah untuk anak-anaknya.
- B. Membelikan tanda mata untuk anak-anaknya.
- C. seorang anak membuatkan teh untuk ayahnya.
- D. sebagai saudara harus saling terbuka dan empati.
- E. sesama keluarga tidak boleh saling iri dan bersaing.

7. Cermati kutipan hikayat berikut!

Telah beberapa lamanya maka ia pun bertemu sebuah kolam terlalu besar, Maka anak raja itu turunlah ke dalam kolam itu hendak mandi. Maka dilihatnya ada seekor ular menangkap seekor katak di dalam kolam itu. Adapun katak itu teramat besarnya, beberapa hendak ditangkap ular itu tiada dapat hingga habislah berluka-luka segala tubuh katak itu, maka berlumur dengan darah. Maka katak itu pun lari juga ke sana kemari dihambat ular itu. Maka letihlah rasanya tubuh katak itu. Telah dilihatnya anak raja itu, maka kata katak, "Hai orang muda!

Lepaskan apalah hamba ini daripada ular itu; karena Allah kiranya tuan hamba menolong hamba! Karena hamba mencari rezeki akan anak bini hamba".

Maka anak raja itu pun berkata kepada ular itu, "Hai ular! Pintalah aku katak daripadamu."

Maka kata ular itu, "Hai, anak raja! Akan katak itu sedialah rezeki hamba juga akan memberi makan anak istri hamba. Jikalau tuan hamba hendak melepas katak ini, berilah tukarannya oleh tuan hamba. Maka kata anak raja itu,"Apakah ada kepada kami, hanya ada dagingku, itulah yang ada padaku."

Maka kata ular itu,"Baiklah!"

Maka oleh anak raja itu, pun diirisnya daging pahanya sebesar katak itu juga, maka diberikannya pada ular itu. Maka ular itu pun mengambil daging itu lalu dibawanya ke lubangnya. Maka daging anak raja itu pun diberikannya pada anak bininya. Setelah dimakan oleh anak istrinya, maka lalu katanya "darimana tuan hamba peroleh daging ini, terlalu amat lezat cita rasanya."

(dikutip dari *Hikayat Bayan Budiman*)

Nilai sosial yang terkandung dalam kutipan karya sastra Melayu klasik tersebut adalah...

- A. Katak dan ular yang sering berebut rezeki, bermusuhan, dan berkelahi demi mempertahankan hal milik sendiri.
- B. Perkelahian demi mempertahankan hal milik sendiri, katak dan ular yang sering berebut rezeki dan bermusuhan.
- C. Katak dan ular mencari rezeki untuk keluarga/ anak bininya dan seorang raja yang memiliki rasa peduli dan rela membantu.
- D. Seorang raja yang memiliki rasa peduli rela membantu, dan perkelahian demi mempertahankan hak milik sendiri.
- E. Ular yang tidak memiliki rasa kasihan kepada anak-anaknya dan perkelahian demi mempertahankan hal milik sendiri.

8. Cermati kutipan berikut!!

Maka pada suatu hari Hang Tuah duduk bersama-sama dengan sahabatnya keempat. Maka Hang Tuah “Hai saudaraku keempat, kita ini berlima bersaudara, dapatlah kita melayarkan sebuah perahu landing, boleh kita pergi merantau barang ke mana pun mencari makan?”

Maka kata Hang Jebat dan Hang Kesturi, “Mengapatah maka tiada boleh kita kelima melayarkan sebuah perahu?”

Maka sahut Hang Tuah, “Baiklah jika demikian, maka bapak beta ada sebuah landing lengkap dengan layarnya. Kita turun dengan beras bekal, sepuluh gantang seorang”

(Hikayat Hang Tuah)

Isi kutipan hikayat tersebut adalah ..

- A. Hang Tuah dan empat sahabatnya sepakat pergi merantau dengan perahu layar.
- B. Hang Tuah mengajak empat sahabatnya berlayar menggunakan perahu apa adanya.
- C. Hang Jebat dan Hang Kesturi melarang Hang Tuah pergi merantau karena tidak ada bekal.
- D. Hang Jebat dan Hang Kesturi menolak diajak pergi merantau dengan menggunakan perahu.
- E. Hang Tuah menyetujui keinginan Hang Jebat dan Hang Kesturi menggunakan perahu tanpa layar.

9. Cermati kutipan berikut!

(1) Selanjutnya, Marakarmah mencari ayah bundanya yang telah jatuh miskin kembali. (2) Dengan kesaktiannya diciptakannya kembali Kerajaan Puspa Sari dengan segala perlengkapannya seperti dahulu kala. (3) Negeri Antah Berantah dikalahkan oleh Marakarmah, yang kemudian dirajai oleh Raja Bujangga Indera (saudara Cahaya Chairani). (4) Akhirnya, Marakarmah pergi ke negeri mertuanya yang bernama Maharaja Malai Kisna di Mercu Indera. (5) Marakarmah menggantikan mertuanya itu menjadi Sultan Mangindera Sari menjadi raja di Palinggam Cahaya.

Berdasarkan isinya, karakteristik yang menunjukkan kemenangan tokoh utama terdapat pada nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

10. Cermati kutipan berikut!

Adapun maka pada masa itu Juragan Garubug akan mempersembahkan pada Sang Ratu Darmawangsa Darmakusuma di hadapan orang banyak . Maka sembahnya,” Ya Tuanku, Syah Alam, bahwa adalah hamba ini mempersembahkan pada Tuanku sebuah cincin. Maka kata Sang Ratu, “ Hai Gurubug, di manakah kamu peroleh ini cincin karena barang ini mahal harganya. Maka pada masa itu sembahnya Juragan Gurubug, “Ya, Tuanku, beginilah awal mulanya patik dapat ini cincin. Pada tatkala tuan patik Pangeran Dipati Rajuna pergi bertapa di atas Gunung Gandalisada lima belas tahun lamanya, pada sampai tapanya lalu turunlah dari atas gunung itu, maka dipegat dengan dua orang raksasa. Maka tuan patik hampir-hampir tiada dapat melawan. Maka turun seorang pendeta memberi tahu; katanya jika hendak membunuh dua raksasa itu dengan mudahnya, hendak pergi bertapa lagi di atas Gunung Parasu. Maka tuan patik bertapa lagi di atas Gunung Parasu adalah kira-kira sepuluh tahun lamanya. Maka cukuplah tapanya dikabulkan oleh Dewata Mulia Raya. Maka tuan patik kembali lagi melawan dua raksasa itu hingga kedua raksasa itu jadi binasa. Maka patik pun hendak kembali pulang ke dalam negeri Pandawa bersama tuan Patik Dipati Rajuna. Maka sampailah pada pertengahan jalan patik melihat mencorong seperti matahari rupanya. Maka patik memburu dan ini cincin rupanya.

(Hikayat Maharaja Garebag Jagat)

Kemustahilan yang terdapat dalam kutipan naskah Melayu klasik tersebut adalah ...

- A. Mendapatkan sebetuk cincin di atas gunung.
- B. Melawan dua orang raksasa dengan mudahnya.
- C. Menemukan cincin di perjalanan ketika bertapa.
- D. Bertapa selama 25 tahun untuk melawan raksasa.
- E. Permintaannya dikabulkan oleh yang Mahakuasa.

KUNCI JAWABAN

No.	Kunci Jawaban
1.	E
2.	B
3.	E
4.	D
5.	E
6.	C
7.	C
8.	B
9.	E
10.	D

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.

Kosasih, Engkos dan Endang Kurniawan. 2019. *22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Suherli, dkk. 2018. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dari internet

<http://cittrabahasa.blogspot.com/2011/10/resume-hikayat-indera-bangsawan.html>

<https://iphincow.com/2020/05/11/hikayat-bunga-kemuning/>